

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten. Karena merupakan salah satu interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang memungkinkan berlaku melalui jaringan hubungan kemanusiaan yang mampu menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu didalamnya yang diterapkan melalui proses pembelajaran.¹

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT juga membahas tentang pendidikan pada surat Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".²*

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat di atas bahwa pendidikan sudah dimulai pada zaman Rasulullah SAW dengan cara mengajarkan Al-Qur'an, serta mengajarkan kepada orang-orang yang belum mengetahui. Islam memandang

¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 16

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 23

pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif (tugas hidup sebagai khalifah Allah di muka bumi). Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar.³

Belajar sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya, yang idealnya harus menyentuh tiga aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴ Dengan adanya proses belajar, adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru yang demikian disebut dengan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan mendidik para siswa untuk menjadi siswa yang mampu menerapkan ilmu yang didapatkan. Siswa akan menyerap ilmu yang diberikan oleh guru apabila keadaan dalam proses belajar mengajar mendukung, baik dari penyampaian materi, metode yang digunakan, media sebagai alat penyampaian materi dan fasilitas yang mendukung. Sehingga siswa mempunyai semangat belajar dan hasil belajar yang baik.

Jika kita kaitkan dengan mata pelajaran fiqih yang *notabenenya* adalah raja dari segala ilmu, artinya banyak disiplin ilmu yang dalam kajiannya membutuhkan fiqih. Ilmu ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

³ Henry Noer Aly, et. Al, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 11

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

Berbagai bentuk yang menerangkan tentang hukum-hukum *syara'* bagi para *mukallaf* seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih dan lain-lain.

Kendati demikian, pelajaran ini masih menjadi momok bagi sebagian besar siswa. Hal ini menuntut adanya tekad guru memperbaiki hasil belajar siswa dengan berbagai cara antara lain melalui peningkatan kualitas pembelajarannya. Tujuan pembelajaran fiqih di sekolah adalah agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari dan bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

Tercapainya tujuan di atas merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Kenyataan di lapangan mutu pendidikan fiqih diduga telah tergolong memperhatikan yang ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata fiqih siswa di sekolah lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan penguasaan konsep dasar fiqih masih kurang antara lain dalam menjalankan hukum-hukum islam yang berlaku.

Dalam hal peningkatan mutu pendidikan, guru memegang peranan penting untuk dapat mengajar dengan efektif seorang guru harus banyak menggunakan metode. Dalam suatu proses belajar mengajar, unsur yang sangat penting adalah metode mengajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi pembelajaran, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan, termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama metode pembelajaran

adalah untuk membantu guru menyampaikan materi pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu sehingga materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Begitupun dengan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tentu sangat berkaitan dengan unsur dan beberapa aspek di atas. Dalam mata pelajaran fiqih, penggunaan metode yang modern dalam proses belajar mengajar sangat jarang dan metode yang digunakan cenderung monoton serta tidak variatif. Pada kondisi ini, siswa cenderung mendengarkan guru ceramah dan menghafal tanpa terjadi pembentukan konsep yang benar pada struktur kognitif siswa.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, pokok bahasan tata cara zakat mal merupakan materi yang dianggap sulit dipahami siswa, rata-rata nilai siswa pada materi tata cara zakat mal rendah dibandingkan materi pembahasan yang lain. Hal ini disebabkan karena para siswa bingung dan belum memahami konsep dasar tata cara zakat mal.

Selain itu diketahui bahwa interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain masih belum maksimal dan sebagian besar siswa pasif. Tidak ada inisiatif dari siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada gurunya. Aktifitas siswa hanya terbatas pada melihat, mendengar dan mencatat yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman konsep kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Salah

satu metode yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar fiqih pada tata cara zakat mal yaitu metode kumon.

Metode kumon adalah pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman menyenangkan.⁵ Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai **“Pengaruh Penerapan Metode Kumon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Fiqih.”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Jarangnya penggunaan metode pembelajaran modern dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran fiqih.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tepat.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi perluasan masalah maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh penerapan metode kumon terhadap hasil

⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 76

belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih dengan sub pokok bahasan tentang tata cara zakat fitrah Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas eksperimen Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menerapkan metode kumon?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas kontrol Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang tidak menerapkan metode kumon?
- c. Adakah pengaruh penerapan metode kumon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas eksperimen Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas eksperimen Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menerapkan metode kumon.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas kontrol Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang tidak menerapkan metode kumon.

- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode kumon terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas eksperimen Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk menambah mutu pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran fiqih agar lebih meningkat dan berkualitas.
- 2) Untuk menambah khazanah literatur pendidikan bagi akademik dan bagi para pendidik terkhusus para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- 3) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dan berharga bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

b. Secara Praktis

- 1) Siswa, untuk membantu memahami dan mudah mengingat materi pelajaran, meningkatkan kreativitas, motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

D. Tinjauan Kepustakaan

Sebagai bahan referensi sebelum menyusun skripsi, berikut ini akan penulis cantumkan beberapa karangan dari skripsi terdahulu, serta hubungannya dengan skripsi yang akan penulis teliti. Karangan tersebut antara lain:

Pertama, Afid Purnomo (2012) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul “Efektifitas Metode Kumon Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika (PTK Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas VII A Semester Genap SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012).” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator prestasi belajar meliputi: 1) menjawab dan mengerjakan soal ke depan kelas sebelum tindakan 6,7%, siklus I 18,5%, siklus II 27,5%, dan di akhir tindakan 37,9%, 2) mengkonstruksi soal ke dalam model matematika sebelum tindakan 53,3%, siklus I 66,7%, siklus II 79,3%, dan di akhir tindakan 93,1%, 3) menggunakan rumus secara tepat sebelum tindakan 36,7%, siklus I 55,6%, siklus II 65,5%, dan di akhir tindakan 89,7%, 4) melakukan perhitungan secara tepat sebelum tindakan 23,3%, siklus I 40,7%, siklus II 55,2%, dan di akhir tindakan 82,8%. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran matematika melalui metode kumon dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang metode kumon. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dan mata pelajaran. penelitian di atas membahas tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Kedua, Damar Sapta Jatmika (2010) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang berjudul “Penerapan *Kumon Method* pada Pokok Bahasan Gerak Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MAN Demak Tahun Ajaran 2010/2011.” Pengaruh hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif. Peningkatannya berturut dari siklus I ke siklus II yaitu 50 % ke 71,43%. Analisis hasil belajar kognitif menunjukkan peningkatan, dari uji *gain factor* diperoleh nilai 0,13 atau 13 %. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kumon method* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 3 MAN Demak. Saran yang dapat disampaikan adalah model pembelajaran *Kumon method* dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang *kumon method* dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada mata pelajaran. Penelitian di atas membahas mata pelajaran fisika, sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang mata pelajaran fiqih.

Ketiga, Inong Muninggar (2009) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan “Pembelajaran Matematika dengan Metode Kumon Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (PTK Kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.” Menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pembelajaran matematika dengan metode

kumon, yaitu: mengerjakan soal secara mandiri sebelum tindakan 31,03% setelah tindakan menjadi 68,97%, mampu mengemukakan pendapat sebelum tindakan 13,79% setelah tindakan menjadi 62,69%, mampu mengutarakan permasalahan dalam pembelajaran matematika sebelum tindakan 13,79% setelah tindakan menjadi 31,03%, berani mengerjakan soal di depan kelas sebelum tindakan 10,34 % setelah tindakan menjadi 27,59%, kemampuan mengerjakan soal-soal bervariasi sebelum tindakan 6,89% setelah tindakan menjadi 34,48%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan metode kumon dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang metode kumon. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y dan mata pelajaran. penelitian di atas membahas tentang meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

Keempat, Siti Juariyah (2013) IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Kumon Terhadap Pemahaman Konsep Segi Empat Kelas VII SMP Negeri 1 Cigandamekar Kabupaten Kuningan.” Menyatakan bahwa dari hasil uji analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif, dilihat dari nilai korelasi yang bernilai positif, yaitu sebesar 0,266. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa dengan semakin baik penggunaan metode pembelajaran kumon, maka semakin meningkat pula pemahaman konsep matematika. Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang metode kumon. Sedangkan perbedaannya terletak

pada variabel Y dan mata pelajaran. penelitian di atas membahas tentang pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Kelima, Ema Fitria (2011) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang berjudul “Penerapan Metode Kumon Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa Kelas-3 dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Bersusun di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang.” Menyatakan bahwa hasil penelitian ini diperoleh peningkatan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu 93% dengan kriteria sangat tinggi. Selain itu pada peningkatan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 92,0 dan presentase ketuntasan siswa 93% dengan kriteria sangat baik. Penerapan metode kumon di kelas terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun dalam pelaksanaan di sekolah-sekolah lain, guru dapat mengkreasikan sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolahnya masing-masing. Dari penelitian itu, peneliti sama-sama meneliti tentang metode kumon. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel Y dan mata pelajaran. penelitian di atas membahas tentang meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian saya variabel Y membahas tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

E. Kerangka Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu: *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁶ Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁷

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

⁶ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 61

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652

- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Metode Kumon

Metode kumon adalah pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman menyenangkan.⁸

Metode kumon merupakan metode belajar perseorangan. Level awal untuk setiap siswa kumon ditentukan secara perseorangan. Siswa diberi tugas, mulai dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah tanpa kesalahan. Lembar kerjanya sudah didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soal-soal. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya.⁹

Sintaks metode kumon dapat diruntut secara rinci dalam alur tahapan berikut ini:¹⁰

1) Tahap 1: Tes penempatan

⁸ Ngalimun, *Strategi Model dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 179-180

⁹ Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 189

¹⁰ *Ibid.*, hlm.190-191

Pertama-tama siswa akan mengerjakan tes penempatan. Guru kemudian menganalisis hasil tesnya dengan cermat dan menentukan level awal siswa. Perlu diingat, program kumon terdiri dari rangkaian lembar kerja yang terdiri dari beberapa level dan siswa bisa maju ke level berikutnya dengan kemampuannya sendiri. Menentukan level awal yang tepat adalah kunci untuk belajar mandiri sejak tahap awal kumon.

2) Tahap 2: Menghadiri kelas

Kumon memiliki program dan kelas tersendiri. Untuk itulah, siswa dianjurkan datang ke kelas kumon 2 kali seminggu. Karena kumon menekankan pentingnya belajar mandiri, tidak ada pengajaran khusus yang diberikan di kelas kumon. Siswa didorong untuk mempelajari lembar kerjanya secara mandiri tanpa harus diajari secara khusus. Lembar kerja kumon didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal dengan kemampuannya sendiri.

3) Tahap 3: Mendukung belajar mandiri

Sebelum hari belajar di kelas dimulai, guru menyiapkan lembar kerja yang tepat untuk setiap siswa. Di kelas, guru mengamati siswa dengan cermat untuk memastikan setiap siswa belajar pada tingkatan yang tepat untuknya.

4) Tahap 4: Bekerja mandiri

Setelah menyelesaikan pelajarannya hari itu, siswa menyerahkan lembar kerja yang telah dikerjakan kepada guru. Lembar kerja kemudian

dinilai dan dikembalikan kepada siswa. Jika ada kesalahan, siswa membetulkannya sendiri. Dengan menyelesaikan lembar kerjanya secara mandiri, siswa akan memperdalam pemahaman materinya dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

5) Tahap 5: Pekerjaan rumah

Setelah siswa menyelesaikan pelajarannya di kelas kumon, guru memberikan lembar kerja yang tepat untuk dikerjakan di rumah. Ini membuat dukungan orang tua di rumah menjadi sangat penting. Pekerjaan rumah yang telah dikerjakan kemudian dikumpulkan kepada guru pada awal pertemuan berikutnya ketika siswa datang ke kelas. Pekerjaan rumah yang telah dikumpulkan kemudian dinilai oleh pembimbing dan jika perlu, siswa memperbaiki lembar kerjanya dengan mandiri sampai semua jawabannya benar.

Model pembelajaran yang baik memiliki kekurangan dan kelebihan didalamnya, kelebihan yaitu keuntungan yang didapat apabila menggunakan model pembelajaran tersebut, adapun kelebihan model pembelajaran Kumon adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan kemampuan karena sebelum anak belajar ada tes penempatan sehingga anak tidak merasa tersiksa.
- 2) Bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga anak bisa memperoleh kemampuan dasar yang kuat.

- 3) Anak mengerjakan soal secara mandiri bertahap dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.¹¹

Kelemahan selalu ada dalam model pembelajaran, dimana kelemahan dari model pembelajaran Kumon adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama. Artinya tidak semua siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik, meskipun soal yang diberikan mudah dan diharapkan siswa mampu mengerjakannya dengan benar tanpa ada kesalahan.
- 2) Anak belajar secara perorangan sehingga dimungkinkan tumbuh rasa individualisme. Artinya dalam pembelajaran *Kumon* ini siswa dituntut untuk belajar mandiri dan menyelesaikan tugasnya secara individu tanpa berdiskusi ataupun bertanya dengan temannya, sehingga tumbuh rasa individualisme dalam diri mereka.
- 3) Kedisiplinan kumon kadang membuat anak-anak menjadi tidak kreatif.¹² Artinya dalam pembelajaran Kumon ini siswa dituntut untuk disiplin baik disiplin datang ke kelas maupun disiplin dalam mengerjakan soal, dan hal ini akan membuat siswa kurang kreatif

¹¹ Miftahul Huda. *Op. Cit.*, hlm, 190-191

¹² [Http://www.kumon.co.id/](http://www.kumon.co.id/), diakses pada tanggal 23 Januari 2018

dalam menjawab, karena siswa dituntut untuk tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam buku Fajri Ismail yang juga menyebutkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.¹⁴

Benjamin S. Bloom yang dikutip juga dalam Asri Budiningsih mengatakan bahwa ada enam jenis perilaku ranah kognitif, yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 36

¹⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang press, 2014), hlm. 38

¹⁵ Asri Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 47-

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Maka, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Mengenai fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- 1) Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.
- 2) T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi’I, fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para *mukallaf* yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ bagi para *mukallaf* seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih dan lain-lain.

b. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Dari pengertian di atas maka pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan *mukallaf* baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Dalam pembelajaran fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran fiqih bisa dijadikan dalam proses

pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi di masa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

c. Pengertian Materi Tata Cara Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap orang muslim pada hari raya idul fitri yang berupa makanan pokok.¹⁶

Orang-orang yang berhak menerima zakat seluruhnya ada delapan golongan sebagai berikut:¹⁷

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| a. Orang fakir | e. Budak atau hamba sahaya |
| b. Orang miskin | f. Garim |
| c. Amil | g. Fisabilillah |
| d. Mualaf | h. Ibnu sabil |

Syarat-syarat wajib zakat fitrah ada 3 yakni sebagai berikut:

- a. Islam
- b. Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan ramadhan
- c. Mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk orang yang wajib dinafkahi baik manusia maupun hewan pada malam hari raya dan siang harinya.¹⁸

¹⁶ Putot Tunggal Handayani, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Giri Utama), Hl m. 478

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 6

¹⁸ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), Hlm. 208

Waktu wajib pembayaran zakat fitrah sebagaimana telah diketahui ialah sewaktu terbenam matahari pada malam hari raya. Walaupun begitu, tidak ada halangan bila dibayar sebelumnya, asal bulan puasa. Adapun waktu dan hukum membayar zakat pada waktu itu adalah:

- a. Waktu yang dibolehkan, yaitu awal ramadhan sampai terbenam matahari penghabisan ramadhan.
- b. Waktu wajib, yaitu mulai terbenam matahari penghabisan ramadhan.
- c. Waktu sunah, yaitu dibayar sesudah shalat subuh sebelum pergi shalat hari raya.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa zakat fitrah adalah zakat berupa makanan pokok yang diwajibkan atas pribadi muslim; kecil atau besar, lelaki atau perempuan, budak atau merdeka.

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris “*variable*” dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.²⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yakni sebagai berikut:

Variabel Pengaruh

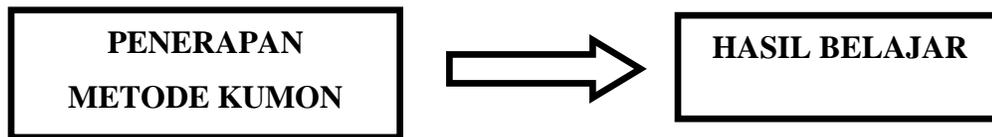
X

Variabel Terpengaruh

Y

¹⁹ Ibid., Hlm. 209-210

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 36



Keterangan:

X : Penerapan Metode Kumon

Y : Hasil Belajar

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian,

maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah metode kumon. Metode kumon adalah pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman menyenangkan.
- b. Variabel terpengaruh adalah hasil belajar, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran melalui tes.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²¹ Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm.

Pengaruh adalah sesuatu yang timbul akibat dari adanya suatu tindakan yang akan memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekitarnya.

Metode kumon adalah metode pembelajaran mandiri untuk memaksimalkan potensi siswa dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual sehingga siswa menyadari kemampuannya kemudian muncul respons untuk terus meningkatkan kemampuannya tersebut.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode kumon terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Ho: Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode kumon terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²²

Maksudnya penelitian yang terjun langsung kelapangan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Gay penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan dan mengamati efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.²³

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk menyelidiki ada tidaknya

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 14

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 63-64

hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.²⁴

Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah untuk mencari adakah pengaruh penerapan metode kumon terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, penelitian yang melakukan perbandingan antara kelas eskperimen yakni kelas IV A dengan menggunakan metode kumon dan kelas kontrol yakni kelas IV B tidak menggunakan metode kumon dalam penyampaian materi.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah dua jenis data yaitu data kualitatif yang berupa teori tentang ketepatan waktu dalam pengaruh penerapan metode kumon.

2) Data Kuantitatif

Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis juga menggunakan data kuantitatif yaitu jumlah siswa yang akan dijadikan responden

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

penelitian melalui metode observasi di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer sering disebut data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti atau data yang diukur langsung oleh peneliti dari obyek pengamatan. Sumber data primer adalah siswa kelas IV A dan IV B, guru mata pelajaran fiqih yang menjadi obyek penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada baik dari publikasi maupun dari lembaga terkait. Data sekunder adalah tenaga administrasi, buku-buku/literatur dan dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel Penelitian/Informan Data

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.²⁵ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian.²⁶ Populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

²⁵*Ibid.*, hlm. 174

²⁶ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 5

Adapun Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.²⁷

Sampel juga dapat diartikan sebagai anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini penelitian *simple random klaster*

Teknik penelitian *simple random klaster* berarti kelompok. Sampel acak klaster berarti penarikan dari populasi yang telah dikelompokkan terlebih dahulu. Berbeda dengan sampel acak berlapis, dalam sampel acak klaster kita tidak memilih individu-individu secara langsung, tetapi melalui kelompok yang dipilih secara acak.

Tabel I.I

Tabel Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	IV.A	16	16	32	Diajar dengan penggunaan metode kumon
2	IV.B	20	13	33	Diajar dengan tidak menggunakan metode kumon
Jumlah		42	32	74	

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 174

Alasan mengapa subyek yang diambil adalah kelas IV karena peneliti memprediksikan siswa kelas IV penalaran dan pemahamannya sudah cukup matang, dengan harapan mereka bisa dengan mudah menangkap penjelasan serta instruksi dari guru dan melakukan kerjasama dengan baik, di samping itu juga materi yang dianggap cocok dengan penggunaan metode kumon berupa materi tata cara zakat mal, pertimbangan lain karena siswa kelas IV sedang tidak terfokus pada ujian kelulusan seperti kelas VI.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa yaitu siswa mengetahui dan paham pada saat pembelajaran materi tata cara zakat fitrah dan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, baik pada kelas yang menggunakan metode kumon dan kelas tidak menggunakan metode kumon. Maka peneliti perlu mengadakan tes langsung terhadap sampel yaitu kelompok IV.A (eksperimen) dan kelompok IV.B (kontrol). Jenis tes yang akan diberikan kepada siswa berupa *multiple choice item test*.

Jumlah instrumen tes adalah 30 item tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) siswa sebelum diberikan perlakuan pada sub pokok bahasan zakat fitrah.

b. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan serta penulisan guna dalam upaya melengkapi data dengan mengumpulkan dan mencatat dokumentasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan ke dua sampel besar itu satu sama lain tidak mempunyai pertalian atau hubungan.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:²⁸

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 324-326

$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$ Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”. Langkah

yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

a. M_x atau $M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$ untuk Mencari Mean Variabel X (Variabel I)

b. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

e. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I dengan rumus:

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

f. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II dengan rumus:

$$SD_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

g. Mencari *Standar Error Perbedaan Mean* Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

- h. Mencari t_0 dengan rumus: $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$
- i. Mencari interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:
- 1) Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “ada (terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
 - 2) Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0): “tidak ada (tidak terdapat) perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- j. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degressof freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:
- $$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk menerangkan penulisan serta dapat dihubungkan dengan berurutan antara bab satu dengan bab yang lain. Guna memperoleh dan memahami pembahasan, maka dalam penulisan penelitian ini penulis menyusun secara sistematis dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab Pertama Pendahuluan, menguraikan judul, latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori,

variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teori, menguraikan metode kumon dan pengaruh penerapannya yang meliputi: pengertian metode kumon, kegunaannya, tahapan-tahapan dalam penerapan metode kumon, pengertian hasil belajar dan pengertian pengaruh.

Bab Ketiga Deskripsi Wilayah, menguraikan kondisi objektif wilayah penelitian yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, situasi dan kondisi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, keadaan siswa, tenaga administrasi serta sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

Bab Keempat Analisa Data, menguraikan tentang bagaimana pengaruh penerapan metode kumon terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode kumon terhadap hasil belajar siswa.

Bab Kelima Penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.